

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini pendidikan adalah hal yang dibutuhkan dalam kemajuan suatu bangsa. Begitupun juga dengan bangsa ini, pemerintah sangat memperhatikan bidang pendidikan, terutama pendidikan dasar sebab pendidikan dasar merupakan dasar untuk membentuk karakter peserta didik. Dalam peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal tersebut ditujukan untuk seorang guru yang dituntut untuk tekun, terampil dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran dan merangsang kegiatan belajar peserta didik agar dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya. Menurut Munandar (2018:2) “Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan”. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk meningkatkan potensi diri secara keseluruhan baik secara intelektual, moral, dan kemampuan dalam bersosial yang bermanfaat untuk dirinya di masa yang akan datang.

Kurikulum 2013 Sekolah Dasar, sesuai Permendikbud No. 57 Tahun 2016, tujuan mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar yaitu untuk mengembangkan suatu kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Pada pembelajaran ini peserta didik diharuskan aktif mencari sendiri dengan menggunakan modul berbasis *mind mapping*. Pada kurikulum ini peserta didik diharapkan dapat menerapkan pembelajaran yang dilakukan ke dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Sekolah Dasar dalam pelaksanaannya ada beberapa mata pelajaran yang harus dikuasai siswa salah satunya adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) yang merupakan pelajaran wajib dipelajari di tingkat Sekolah Dasar. Menurut Samatowa (2011: 3) IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala alam yang disusun secara sistematis yang berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Pembelajaran IPA ditujukan untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang mengembangkan kemampuan bernalar, merencanakan dan melakukan penyelidikan ilmiah, menggunakan pengetahuan yang sudah dipelajari untuk memahami gejala alam yang terjadi di sekitarnya. Menurut Trianto (2011:137) mengatakan bahwa IPA hakikatnya merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi. Sedangkan produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat member kemudahan bagi kehidupan

Modul pembelajaran merupakan salah satu kunci sukses pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Penggunaan modul merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran lebih menarik. Selanjutnya Daryanto (2013:9) menyatakan bahwa modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Selanjutnya Daryanto (2013:9) menambahkan bahwa modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing. Maka dengan menggunakan modul yang tepat dalam pembelajaran akan membantu siswa dalam belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Naim dalam Suryandari (2017:13) menunjukkan bahwa *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir karena memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak, sehingga perhatian terpusat pada subjek serta mampu mengembangkan cara pengaturan pikiran secara terperinci. Selanjutnya menurut Hernacki, dkk dalam Qondias (2011:177) menambahkan bahwa "*Mind mapping* sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang bersifat siswa miliki dan membuat asosiasi diantara ide tersebut".

Menanggapi hal tersebut, untuk mengetahui pelaksanaan Pembelajaran IPA di SD, peneliti melakukan observasi di kelas IV SDN 042/XI Seberang dimulai pada tanggal 01 sampai 06 November 2021, peneliti melihat proses pembelajaran di kelas IV SDN 042/XI Seberang berlangsung dengan baik tetapi selama proses

pembelajaran berlangsung ada beberapa temuan yang diperoleh yaitu : sumber belajar yang digunakan pendidik masih minim, hanya bersumber dari buku guru dan buku siswa yang disediakan oleh pemerintah. Belum ada sumber atau bahan ajar lain yang digunakan oleh pendidik untuk menunjang pembelajaran di kelas, sehingga siswa hanya menerima pelajaran melalui penjelasan dari pendidik. Metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional yaitu pendidik masih menggunakan metode ceramah dan hanya melakukan sedikit praktik dalam pembelajaran tersebut. Sehingga kadang peserta didik hanya bisa membayangkan apa yang disampaikan oleh pendidik tanpa bisa melihat langsung. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi cepat bosan dalam belajar dan mencari kesibukan sendiri saat pembelajaran berlangsung. Terlebih lagi tingkat pemahaman masing-masing peserta didik berbeda-beda, sehingga menyebabkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik kurang maksimal. Hal lain yang ditemukan peneliti adalah belum tersedianya bahan ajar lain seperti modul pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam proses pembelajaran di kelas. Belum adanya ketersediaan modul pembelajaran IPA berbasis *mind mapping* di Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV SDN 042/XI Seberang pada tanggal 01 sampai 06 November 2021, diperoleh informasi bahwa bahan ajar yang digunakan di kelas IV SDN 042/XI Seberang hanya berupa buku cetak yang disediakan oleh pemerintah, metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional yaitu pendidik masih menggunakan metode ceramah, peserta didik hanya bisa membayangkan apa yang disampaikan oleh pendidik tanpa bisa melihat

langsung. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi cepat bosan dalam belajar dan mencari kesibukan sendiri saat pembelajaran berlangsung. Belum adanya ketersediaan modul berbasis *mind mapping* pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Oleh karena itu perlu dikembangkan modul pembelajaran IPA berbasis *mind mapping* untuk peserta didik kelas IV SDN 042/XI Seberang. Modul pembelajaran ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih semangat lagi membaca, bertanya serta berdiskusi, dan juga bisa belajar secara mandiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya upaya untuk memperbaiki pembelajaran salah satunya melakukan pengembangan modul berbasis *mind mapping*. Buzan (2009:4) berpendapat bahwa *Mind mapping* merupakan cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran menarik, mudah dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita. Selanjutnya Tucker, dkk dalam Hidajat (2016:28) menyatakan bahwa melalui *mind map*, siswa dapat menuliskan hasil pemikirannya dalam bentuk peta yang tidak dibatasi oleh rancangan yang struktural dan peta tersebut merupakan kreasi yang unik dari pemakai sehingga lebih mudah diingat.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti telah melakukan penelitian dengan **judul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis *Mind Mapping* Tema 7 Pada Materi Gaya Untuk Siswa Kelas IV SDN 042/XI Seberang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum tersedianya modul pembelajaran berbasis *mind mapping* pada pembelajaran IPA Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, dan masih menggunakan buku tema yang sudah disediakan oleh sekolah sehingga membuat pembelajaran menjadi kurang menarik.
2. Peserta didik cenderung merasa bosan dalam pembelajaran karena materi yang disampaikan lebih banyak menggunakan metode ceramah.
3. Ketersediaan sumber belajar di sekolah masih kurang memadai.
4. Buku cetak yang digunakan kurang menarik sehingga kurang memotivasi peserta didik dalam belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang di atas maka akan dilakukan pembatasan masalah yang diteliti. Penelitian ini difokuskan untuk Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis *Mind Mapping* Tema 7 Pada Materi Gaya Untuk Siswa Kelas IV SDN 042/XI Seberang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah validitas Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis *Mind Mapping* Tema 7 Pada Materi Gaya Untuk Siswa Kelas IV SDN 042/XI Seberang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh?
2. Bagaimanakah praktikalitas Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis *Mind Mapping* Tema 7 Pada Materi Gaya Untuk Siswa Kelas IV SDN 042/XI Seberang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menghasilkan Modul Pembelajaran IPA Berbasis *Mind Mapping* Tema 7 Pada Materi Gaya Untuk Siswa Kelas IV SDN 042/XI Seberang yang memenuhi kriteria valid.
2. Untuk menghasilkan Modul Pembelajaran IPA Berbasis *Mind Mapping* Tema 7 Pada Materi Gaya Untuk Siswa Kelas IV SDN 042/XI Seberang yang memenuhi kriteria praktis.

F. Manfaat Pengembangan

Dalam penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada peneliti maupun objek penelitian sehingga akan memberikan suatu referensi dalam rangka perbaikan ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

- a. Penelitian ini diharapkan lebih praktis dan mudah dalam penyampaian materi pada siswa di kelas.
- b. Sebagai sumber ide dan referensi dalam pengembangan sumber belajar dan bahan ajar yang telah dikembangkan.
- c. Sebagai alternatif bahan ajar masukan bagi guru untuk memanfaatkan dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Dalam penelitian ini diharapkan agar siswa dapat lebih berprestasi dan lebih giat lagi dalam belajar di sekolah serta sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Dalam penelitian ini diharapkan agar siswa lebih mandiri dalam belajar dan mudah mengerti materi yang telah disampaikan oleh guru serta sebagai sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Lain.

Sebagai sarana berbagi pengalaman dalam mengembangkan modul pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran berbasis *mind mapping* pada Tema 7 Indahnya Keberagaman di Negeriku Pada

Materi Gaya untuk siswa kelas IV SDN 042/XI Seberang spesifikasi adalah sebagai berikut:

1. Sampul atau cover depan dari modul dikembangkan berisi tema, sub tema, nama penulis, gambar ilustrasi gambar anak-anak yang melakukan gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesek, serta sampul atau cover sesuai dengan tema yang akan dipelajari.
2. Modul berisi identitas siswa, yang terdapat nama, kelas, sekolah, dan hobi.
3. Pembukaan modul berisi Kata Pengantar, Daftar Isi, Petunjuk Penggunaan Modul, Modul Berbasis *Mind Mapping*, Isi Modul, Kompetensi Inti (Ki), Kompetensi Dasar dan Indikator, dan Tujuan Pembelajaran.
4. Modul yang dikembangkan merupakan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.
5. Modul yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2017 pada tema 7.
6. Setiap diakhir pembelajaran peserta didik diminta untuk membuat *mind mapping* (peta pikiran) guna untuk meningkatkan kreativitas peserta didik serta terdapat rangkuman dan soal evaluasi.
7. Modul pembelajaran IPA berbasis *mind mapping* dirancang dengan meningkatkan kemampuan kreativitas anak. Desain cover depan dan belakang modul menggunakan *canva*.
8. Untuk isi menggunakan aplikasi *microsoft word*.
9. Jenis tulisan yang dipakai dalam modul adalah *Comic Sans MS*.
10. Modul ini dilengkapi dengan gambar real dalam kehidupan sehari-hari.

11. Format kertas yang digunakan dalam modul adalah B5 dengan size 176 mm x 176 mm dan 9.93 in x 9.84 in. Karakteristik modul pembelajaran menjelaskan ciri khas modul ini yang membuatnya berbeda dengan modul lain. Karakteristik yang dimaksud adalah yang menghasilkan sebuah modul pembelajaran IPA berbasis *mind mapping* yang dapat meningkatkan kreativitas anak dalam belajar.
12. Terdapat daftar pustaka dalam modul